Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
CV. SWA ANUGERAH *Vol. 2 No. 12 Hal: 101- 104*

Edukasi Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Pada Masyarakat

Ellyza Fazlylawati [1], Khaira Rizki[2]*, Nurul Amna[3]
[1,2,3]Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Ilmu kesehatan Universitas Abulyatama
*E-mail: ellyza_d3kep@abulyatama.ac.id

Abstract
Background: Diabetes mellitus is a degenerative disease characterized by high blood sugar levels caused by disturbances in insulin secretion in the body. Insulin is a hormone that helps control sugar levels in the body. Purpose of service: Providing health education about diabetes mellitus to the community. **Method**: The method used in this service activity is lecture and question and answer. **Results**: Shows that counseling can increase each individual's knowledge. Pretest 48% and Posttest 78%. **Conclusion**: By providing health education to the public, knowledge can be increased and have an impact on improving the level of public health.

Article History
Received: June, 21 2024
Reviewed: June, 27 2024
Published: July, 13 2024

Key Words
Blood Glucose; health education; Insuli

Abstrak
Latar belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin didalam tubuh. Insulin adalah hormon yang membantu mengontrol kadar gula dalam tubuh. Tujuan pengabdian: Memberikan edukasi kesehatan tentang penyakit diabetes melitus pada masyarakat. **Metode**: metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu ceramah dan tanya jawab. **Hasil**: Menunjukkan bahwa dengan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan setiap individu Pretest 48% dan Posttest 78%. **Kesimpulan**: Dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat, maka dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Sejarah Artikel
Received: 21 Juni 2024
Reviewed: 27 Juni 2024
Published: 13 Juli 2024

Kata Kunci
Glukosa Darah; edukasi kesehatan; Insulin.

Pendahuluan:

Diabetes melitus merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan kadar gula darah tinggi yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin didalam tubuh. Insulin adalah hormon yang membantu mengontrol kadar gula dalam tubuh.

Penderita diabetes melitus memiliki kadar gula darah yang tinggi disertai adanya gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat rusaknya fungsi insulin. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan rendahnya respons sel-sel tubuh terhadap insulin (Ardiani et al., 2021)

Diabetes melitus berada pada peringkat ke 7 sebagai 10 penyakit penyebab kematian di dunia; 90%-95% kasus merupakan DM tipe 2. Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-6 dengan jumlah penyandang

diabetes yang berusia 20-79 tahun sekitar 10,2 juta orang pada tahun 2017 dan diperkirakan meningkat menjadi 16,7 juta orang pada tahun 2045.(Murtiningsih et al., 2021).

Berdasarkan data Internasional Diabetes Federation (IDF) 2020, terdapat 382 juta jiwa yang hidup dengan dengan DM pada tahun 2013 dan tahun 2017 terdapat 463 juta jiwa dengan rentang usia > 35 tahun dengan Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) dan rata-rata 50% dari mereka belum terdiagnosa.

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesda, 2018) menunjukan pravelensi DM pada penduduk dewasa di indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,5 pada Tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penderita DM memiliki kontrol glikemik yang buruk atau tidak terkentrol. Kondisi ini meneyebabkan perilaku perawatan diri penderita tergolong buruk. Kontrol glikemik memiliki efek pada peningkatan diet, olah raga, konsumsi obat, perilaku pencegahan komplikasi seperti perawatan kaki (Rosarlian 2022).

Dalam penelitian Kunaryanti et al., (2018) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku dalam mengontrol gula darah dan menurut Anggraini & Herlina, (2022) terdapat hubungan antara pola makan dengan pengendalian kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

penelitian yang dilakukan oleh Yubo liu (2019) menunjukan bahwa dengan melakukan intervensi pemberian edukasi *self-mangement* DM dapat meningkatkan kontrol glikemik dengan hasil penurunan HbA1c pada penderita DM.

Metode :

persiapan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu: dengan koordinasi dengan kepala desa mengenai tempat pelaksanaan kegiatan, Kesiapan fasilitas yang mendukung kegiatan dan kesepakatan waktu pelaksanaan. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab tentang penyakit diabetes mellitus.

HASIL : Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 di balai Desa Gla Meunasah Baroe . Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan intervensi dilakukan langsung pada sasaran yaitu masyarakat di desa Desa Gla Meunasah Broe Kecamatan Krung Barona Jaya. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai, diawali dengan absensi peserta, sambutan ketua pelaksana,

sambutan geuchik, acara dimulai dengan pretest, penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Militus dan diakhiri dengan posttest.

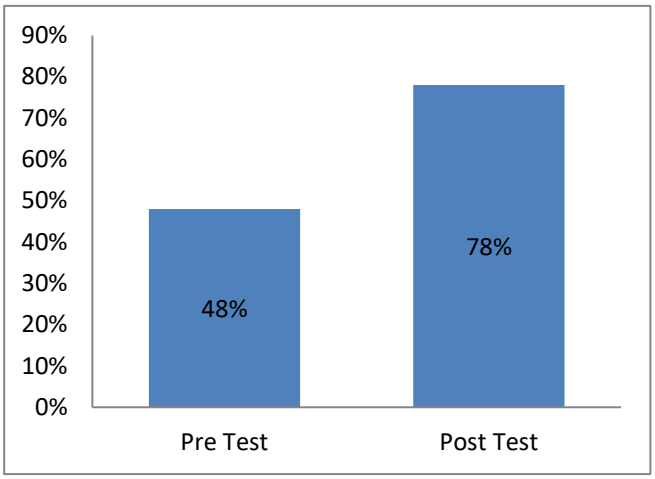

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pre test pengetahuan masyarakat terkait edukasi kesehatan tentang penyakit Diabetes Melitus didapatkan hasil pretes 48% Sedangkan hasil post test menunjukkan 78%. Dapat disimpulkan bahw ada mengalami perubahan setelah diberikan pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus.

Menurut hasil penelitian Arda, (2019) Komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu serta menambah pengetahuan dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan.

KESIMPULAN :

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang diabetes militus maka pengetahuan mereka meningkat. pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat memahami tentang bagaimana cara menaggulangi penyakit Diabetes Melitus dan juga memahami tentang bagaimana cara mencegah agar penyakit Diabetes Melitus tidak dialami oleh masyarakat. Masyarakat diharapkan mampu memahami dan melaksanakan apa yang sudah disampaikan pada saat penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., & Herlina, N. (2022). Hubungan Antara Pola Makan dengan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2: Literature Review. *Borneo Student Research (BSR)*, *3*(3), 25792591. https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/2896/1344

Arda, D. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *8*(2 SE-Articles). https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.117

Ardiani, H. E., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2021). Obesitas, Pola Diet, dan Aktifitas Fisik dalam Penanganan Diabetes Melitus pada Masa Pandemi Covid-19. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.24853/mjnf.2.1.1-12

Internasional Diabetes Federation. (2020). IDF Diabetes Atlas, 9th edn. https://dio.org/10.1289/image.ehp.v119.i03.

Kementrian Kesehatan RI. (2018).*Situasi dan Analisis Diabetes. Jakarta Selatan: Ifodtin Pusat Data dan Informasi Kementrian RI*.

Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-CliniC*, *9*(2), 328. https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.32852

RISKESDAS. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh.*

Rosarlian, R. (2022) *pengaruh diabetes self –management education (DSME) terhadap pengetahuan, sikap dan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe 2 diwilayah kerja pukesmas kaledupa = the efect of diabetes sel-management education (DSME) on knowldge, attude and bloo sugar levels of type 2 diabetes mellitus in the working area of kaledupa healt centar* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).